JIGE 7 (2) (2026) 2272-2278
JURNAL ILMIAH GLOBAL EDUCATION
ejournal.nusantaraglobal.ac.id/index.php/jige
DOI: https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.6858

Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A

Sry Anita Rachman[1*], Farlina Hardianti[1], Samsul Mujtahidin[1]

[1]Program Studi PG PAUD, Institut Pendidikan Nusantara Global, Indonesia
**Corresponding author email: anitasry.Rachman15@gmail.com*

Article Info

Article history:

Received June 01, 2026
Approved June 30, 2026

Keywords:

Children's Oral Language Skills, Storytelling, PAUD

ABSTRACT

This study aimed to develop children's oral language skills through storytelling in Group A at PAUD KB Melati during the 2024/2025 academic year. The research employed Classroom Action Research (CAR), conducted in two cycles with collaboration between teachers and researchers. The subjects were all 25 children in Group A. Data collection techniques included observation, documentation, and field notes, using instruments such as observation sheets, field note sheets, and documentation records. Data were analyzed descriptively and qualitatively to assess the progress of children's oral language abilities.The findings revealed significant improvement after the implementation of storytelling. Prior to the intervention, children's participation in language learning was only 21.75%, with 6 children (20%) achieving mastery. After the first cycle, participation rose to 77.5%, with 3 children (10%) developing very well, 10 children (45%) developing as expected, 5 children (15%) beginning to develop, and 15 children (55%) reaching the expected level of development. In the second cycle, participation increased further to 83.1%, with 5 children (15%) developing very well, 15 children (55%) developing as expected, 3 children (10%) beginning to develop, and 3 children (10%) not yet developing. Overall, 19 children (80%) achieved the expected developmental outcomes. Thus, the research confirmed the hypothesis that storytelling can effectively enhance oral language skills in young children. Storytelling proved to be an effective instructional strategy, fostering greater participation, enriching vocabulary, and encouraging children to be more active in communication. This demonstrates that storytelling is not merely a form of entertainment but a pedagogical approach that systematically and enjoyably supports the oral language development of early childhood learners.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan kemampuan bahasa lisan anak melalui metode bercerita pada kelompok A di PAUD KB Melati Tahun Ajaran 2024/2025. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus dengan kolaborasi antara guru dan peneliti. Subjek penelitian adalah seluruh anak kelompok A yang berjumlah 25 anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi, dan catatan lapangan, dengan instrumen berupa lembar observasi, lembar catatan lapangan, serta dokumentasi. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan adanya perkembangan kemampuan bahasa lisan anak setelah penerapan metode bercerita. Sebelum tindakan, partisipasi anak dalam pembelajaran bahasa hanya sebesar 21,75%, dengan 6 anak (20%) mencapai ketuntasan. Setelah siklus I, partisipasi meningkat menjadi 77,5%, dengan 3 anak (10%) berkembang sangat baik, 10 anak (45%) berkembang sesuai harapan, 5 anak (15%) mulai berkembang, dan 15 anak (55%) mencapai perkembangan yang diharapkan. Pada

siklus II, partisipasi anak meningkat lagi menjadi 83,1%, dengan 5 anak (15%) berkembang sangat baik, 15 anak (55%) berkembang sesuai harapan, 3 anak (10%) mulai berkembang, dan 3 anak (10%) belum berkembang. Secara keseluruhan, 19 anak (80%) telah mencapai perkembangan yang diharapkan. Dengan demikian, hasil penelitian ini membuktikan bahwa hipotesis yang menyatakan "Metode bercerita dapat mengembangkan kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok A di PAUD KB Melati Tahun Ajaran *2024/2025*" terbukti benar dan dapat diterima. Metode bercerita terbukti efektif sebagai strategi pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan bahasa lisan anak usia dini.

Copyright © 2026, The Author(s).
This is an open access article under the CC–BY-SA license

How to cite: Rachman, S. A., Hardianti, F., & Rosyidi, A. Z. (2026). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Lisan Anak Usia Dini Melalui Metode Bercerita Pada Anak Kelompok A. *Jurnal Ilmiah Global Education*, *7*(2), 2272–2278. https://doi.org/10.55681/jige.v7i2.6858

PENDAHULUAN

Anak usia dini, yaitu anak-anak pada rentang usia 0–6 tahun atau 0–8 tahun, berada pada masa keemasan (golden age) yang sangat menentukan arah pertumbuhan dan perkembangan jasmani maupun rohani(Yusuf dkk, 2023; Ariyanti 2016; Indrawati 2017). Pada masa ini, stimulasi yang tepat sangat diperlukan untuk mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan anak, meliputi nilai-nilai agama dan moral, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta fisik-motorik (Santrock, 2011). Bahasa merupakan salah satu aspek perkembangan yang krusial, karena berfungsi sebagai sarana komunikasi utama dalam kehidupan sehari-hari (Mailani dkk 2022; Muliadi & Rosyidi 2023). Melalui bahasa, anak dapat mengekspresikan pikiran, perasaan, serta berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Vygotsky, 1978).

Menurut Wardhani & Asmawulan (2011), bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan, dan sikap manusia. Dengan kemampuan berbahasa, anak akan tumbuh menjadi individu yang mampu bergaul dan beradaptasi di tengah masyarakat. Dalam berbahasa ada empat bentuk keterampilan berbahasa yang harus dikuasai, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Muliyadi 2021; Rosyidi 2022). Keempat keterampilan tersebut saling berkaitan dan mendukung satu sama lain dalam proses pemerolehan bahasa. Lebih lanjut, aspek bahasa lisan mencakup kosa kata, sintaks (tata bahasa), semantik, dan fonem (bunyi kata) (Darwin dkk, 2021; Latullah 2021).

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari dengan bahasa manusia dapat berkomunikasi satu dengan yang lainya untuk mengungkap perasaan dan pikiran. Menurut Bua'tolayu (2022) bahasa adalah rangkaian bunyi yang melambangkan pikiran, perasaan dan sikap manusia. Dengan menggunakan bahasa anak akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang dapat bergaul di masyarakat (Heryani 2020). Bahasa memiliki peranan penting dalam kehidupan anak ,karena anak dapat berkomunikasi dengan lingkungan sekitarnya ,mengungkapkan pikiran kepada orang lain.

Dari hasil wawancara yang dilakukan pada guru kelas A di PAUD KB Melati masih banyak anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa lisannya, terutama berbicara atau menuturkan kembali. Selain dari hasil wawancara dengan guru kelas, peneliti juga melakukan proses yang menyatakan bahwa dari 25 masih terdapat 20 anak yang mengalami kesulitan dalam perkembangan bahasa lisannya, terutama kemampuan berbicara. Hal ini di tunjukkan dengan kurang aktifnya anak pada saat pembelajaran berlangsung ,anak kurang teampil dalam berbicara atau menaggapi apa yang di sampaikan oleh guru melalui pertanyaan sebagai contoh pada saat kegiatan Tanya jawab guru dengan anak ,dalam hal ini guru berbicara

dan anak menyimak pertanyaan yang di sampaikan oleh guru saat guru memberikan pertanyaan ,anak tidak menyimak dengan baik maka saat di minta untuk menjawab anak tidak bias menjawab pertanyaan dari guru. Selain itu saat diminta untuk mengungkapkan gagasan anak masih terlihat terbata-bata dalam berbicara ,bahkan ada yang hanya diam saat guru memberikan pertanyaan ,factor keberanian merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi dalam keberhasilan berbicara anak.

Keberanian dalam diri anak harus di tanamkan sejak dini agar ia bias percaya diri tampil di depan orang banyak ,seringkali anak-anak tanpak malu –malu bahkan tidak percaya diri jika diminnta untuk maju berbicara di depan kelas. Permasalahn tersebut di atas di sebabkan karena metode yang digunakan oleh guru kurang sesuai untuk mengembangkan kemampuan berbahasa lisan anak ,guru sering kali menggunakan metode Tanya jawab namun metode yang di gunakan kurang efektif karena di lakukan secara klasikal ,metode Tanya jawab ini kurang memberikan kesempatan kepada anak untuk menjawab pertanyaan secara individu. Metode bercerita adalah salah satu strategi untuk mengembangkan kemampuan bahasa anak. Metode ini disampaikan secara lisan dalam bentuk cerita. Bercerita memberikan nilai pembelajaran bagi anak untuk terus menumbuhkan kegemarannya dalam melakukan suatu hal, diantaranya kegemaran dalam peristiwa tertentu. Sehingga dengan bercerita dapat mengajarkan kebiasaan anak dalam melakukan perbuatan yang baik (Bangsawan dkk, 2021).

Metode bercerita telah banyak diteliti sebagai strategi pembelajaran yang efektif dalam pendidikan anak usia dini. Putri, Wirdatunnabilah, dan Fidrayani (2024) menemukan bahwa penerapan metode bercerita di TK Al-Istiqomah mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak, khususnya dalam memperkaya kosakata, melatih keterampilan berbicara, serta mengembangkan kreativitas. Media pendukung seperti buku bergambar dan audiovisual memperkuat daya tarik cerita sehingga anak lebih fokus dan imajinatif. Sementara itu, penelitian Sabila (2025) di PAUD Indonesiaku menunjukkan bahwa bercerita berperan penting dalam menumbuhkan rasa percaya diri anak. Cerita yang mengandung nilai keberanian dan kemandirian membuat anak lebih berani berinteraksi, mengungkapkan pendapat, dan mencoba hal baru, sehingga kepercayaan diri mereka meningkat secara signifikan.

Selain aspek bahasa dan psikologis, Susanti, Anggraeni, dan Khodijah (2021) melalui kajian pustaka menegaskan bahwa metode bercerita efektif dalam membentuk moral dan nilai sosial anak. Cerita yang sarat pesan moral lebih mudah dipahami anak dibandingkan instruksi langsung, sehingga bercerita menjadi sarana internalisasi nilai-nilai kehidupan yang menyenangkan. Lebih lanjut, Musfiroh (dalam Sa'adi & Wiranti, 2023) menekankan bahwa bercerita merangsang imajinasi dan fantasi anak. Dengan membayangkan tokoh, tempat, dan peristiwa dalam cerita, anak mengembangkan daya pikir abstrak, kreativitas, serta kemampuan kognitif yang lebih kompleks.

Secara keseluruhan, kelebihan metode bercerita mencakup peningkatan kemampuan berbahasa, penguatan kepercayaan diri, pembentukan moral, serta stimulasi imajinasi. Hal ini menunjukkan bahwa bercerita bukan sekadar hiburan, melainkan strategi pedagogis yang ilmiah, efektif, dan menyenangkan untuk mendukung perkembangan anak usia dini. Oleh karena itu penelitian ini difokuskan untuk Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Kelompok A di PAUD KB Melati Batukliang utara lombok tengah.

METODE

Jenis penelitian ini, penelitian tindakan kelas berkolaborasi dengan guru kelas, subjek penelitian kelas ini seluruh siswa dan siswi kelompok A PAUD Melati yang berjumlah 25 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 12 perempuan. Desain penelitian yang digunakan model spiral yang terdiri dari 2 siklus dan masing-masing siklus menggunakan 4 komponen tindakan yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi dalam suatu spiral yang saling terkait. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus masing-masing tindakan terdiri dari 3 pertemuan dengan tema dan kegiatan yang berbeda. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini melalui observasi, catatan lapangan dan dokumelntasi.Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu dengan mendiskripsikan setiap perkembangan siwa dari masing masing siklus.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran bahasa pada anak kelompok A di lembaga PAUD KB Melati Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah masih rendah. Kenyataan tersebut terjadi karna kekurangan motivasi dari guru baik berupa pertanyaan-pertanyaan ataupun sekedar komentar, seringkali pengasuh mengabaikan pengaruh dari sepatah dua patah ucapan yang ternyata bisa untuk menggali berbagai macam potensi berbahasa anak.

Berdasarkan pengamatan yang terjadi di lapangan khususnya di lembaga PAUD KB Melati dalam beberapa aktivitas di kelas terlihat adanya kegiatan yang kurang memberikan kesempatan pada anak untuk mengembangkan bahasa lisan. Sementara itu anak hanya duduk diam mendengarkan ceramah guru , anak hanya melaksanakan tugas yang diberikan dan jika ada anak yang bersuara, maka guru langsung menegurnya.

Hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung dapat dilihat melalui taber berikut:

Tabel 1 Hasil Perkembangan anak Tiap siklus

Kelas interval	kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
		f	(%)	f	(%)	f	(%)
90%-100%	Berkembang Sangat Baik (BSB)	0	0	2	10	3	15
80%-89%	Berkembang Sesuai Harapan(BSH)	4	20	9	45	13	63
70%-79%	Mulai Berkembang (MB)	0	0	3	15	2	10
<70%	Belum Berkembang(BB	16	80	0	30	2	10

Berdasarkan kreteria di atas, maka gambaran pencapaian kemampuan bahasa anak melalui diagram batang pada tahap pra siklus adalah sebagai berikut :

Diagram 1 Perkembangan Anak Tiap Siklus

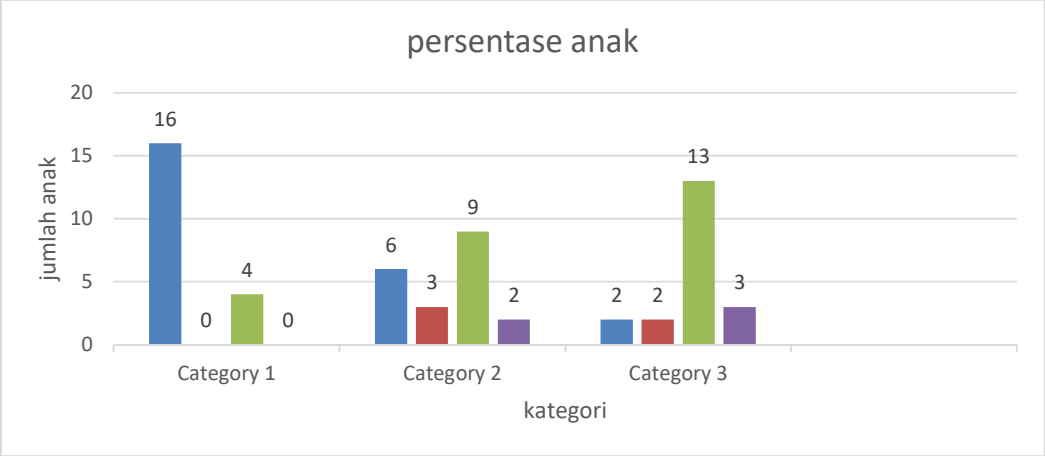


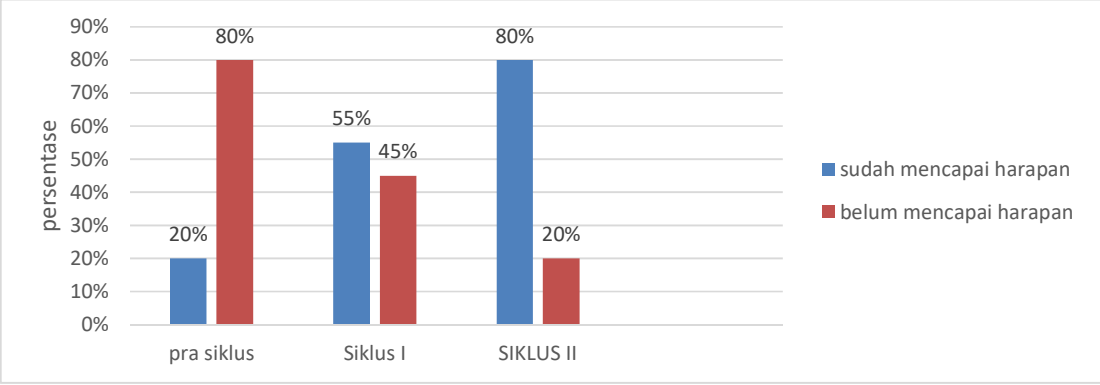
Diagram diatas menunjukkan baha kreteria pencapaian kemampuan bahasa lisan anak mengalami perkembangan pada setiap siklus. Selain katagori di atas partisivasi anak dalam mempelajari ini sangat penting karena dengan keantusiasan dan partisivasi anak dalam pembelajaran mengisyaratkan baha pembelajaran berhasil.partisivasi anak terhadap pembelajaran bahasa juga mengalami peningkatan yaitu pada tahap pra siklus sebesar 21,75%, setelah dilakukan perbaikan pada siklis I menjadi 77,5%,dan partisivasi anak terhadap pembelajaran biasa semakin meningkat lagi setelah tindakan siklus II yaitu sebesar 83,1%.

Perkembangan kemampuan bahasa lisan anak tidak hanya dilihat berdasarkan kategori dan partisivasi tetapi ditentukan pula tingkat ketuntasan anak dalam pembelajaran tersebut. Tingkat perkembangan dapat dilihat melalui tabel perbandingan tingkat pencapaian perkembangan bahasa lisan anak setiap siklus seperti tabel berikut :

Tabel 2 perbandingan tingkat perkembangan bahasa lisan anak pada setiap siklus

NO	Kondisi	Status pencapaian perkembangan			
		Sudah mencapai harapan	(%)	Belum mencapai harapan	(%)
1	Pra siklus	6 anak	20	19 anak	80
2	Siklus I	15 anak	55	10 anak	45
3	Siklus II	19 anak	80	6 anak	20

Berdasarkan tabel perbandingan di atas, dapat digambarkan melalui diangram batang berikut ini :



Grafik di atas menunjukkan terjadinya perkembangan tingkat perkembangan bahasa lisan yang cukup signifikan. Sebelum dilakukan tindakan perbaikan anak yang mencapai perkembangan yang diharapkan ≥80% hanya terdapat 6 anak (20%) setelah dilakukan perbaikan pada siklus I menjadi 15 anak (55%). Sedangkan pada perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II anak yang mencapai perkembangan yang diharapkan ≥80% terdapat 19 anak (80%).

Hasil tersebut sesuai dengan harapan guru yaitu dengan menggunakan metode bercerita, kemampuan bahasa lisan pada anak kelompok A di PAUD KB Melati Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2023/2024 berkembang minimal 80% dari 25 anak.

Penelitian ini telah dilaksanakan dengan baik dan lancar sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan atau sesuai dengan harapan guru. Namun hasil tersebut masih terdapat banyak keterbatasan dalam pelaksanaan seperti terbatasnya waktu yang di alokasikan untuk pembelajaran bahasa sementara peneliti harus menyesuaikan dengan jadwal penelitian yang ada sehingga pembelajaran bahasa melalui metode bercerita belum benar-benar maksimal.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan dua siklus ternyata hipotesis yang berbunyi "Metode Bercerita Dapat Mengembangkan Kemampuan Bahasa Lisan Pada Anak Kelompok A di PAUD KB Melati Batukliang utara lombok tengah tahun ajaran 2023/2024 telah terbukti. Peningkatam partisivasi terhadap pembelajaran bahasa pada siklus I sebesar 55,75% (prasiklus sebesar 21,75%) menjadi 75,9%. Peningkatan pada siklus II seebesar 5,6% (siklus I sebesar 77,5% menjadi 83,11%) peningkatan persentase perkembangan bahasa lisan anak siklus I sebesar 35% yaitu pada pra siklus terdapat 6 anak (20%) menjadi 15 anak (55%) . peningkatan persentase perkembangan bahasa lisan pada siklus II sebesar 25% yaitu pad siklus I sebesar 15 anak (55%) menjadi 19 anak (80%). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa melalui metode bercerita dapat mempengaruhi perkembangan bahasa lisan pada anak kelompo A di PAUD KB Melati Kecamatan Batukliang Utara Kabupaten Lombok Tengah tahun pelajaran 2024/2025.

DAFTAR PUSTAKA

Ariyanti, T. (2016). Pentingnya pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak the importance of childhood education for child development. Dinamika Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar.

Bangsawan, I., Eriani, E., & Devianti, R. (2021). Kegiatan Bercerita Dalam Mengembangkan Bahasa Anak Usia Dini. *Smart Kids Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, *6*(1).

Bua'tolayuk, K. L. A. R. A. (2022). Penerapan Metode Bermain Menggunakan Media Kuartet Dalam Mengembangkan Kemampuan Berbahasa Pada Anak Di Paud Aisyiyah Bustanul Athfal 1 Kota Kendari.

Darwin, D., Anwar, M., & Munir, M. (2021). Paradigma strukturalisme bahasa: Fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik. Jurnal Ilmiah SEMANTIKA, 2(02).

Heryani, K. H. (2020). Perkembangan bahasa anak usia dini. *Aktualita: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, *10*(1), 75-94.

Indrawati, I. (2017). Pendidikan Anak Usia Dini pada Masa Golden Age. Al-Ashlah: Journal of Islamic Studies, 1(1), 1-19.

Latullah, R. H. (2021). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Ekspresif Anak Melalui Misteri Box Game Pada Kelompok B Tk Nur Ilmi Desa Laonti Kecamatan Laonti Kabupaten Konawe Selatan.

Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. Kampret Journal, 1(2), 1-10.

Muliadi, M., & Rosyidi, A. Z. (2021). Analysis implementasi english area dalam meningkatkan speaking skill dan self-regulated mahasiswa pendidikan bahasa inggris institut pendidikan nusantara global. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 7(7), 281-287.

Mulyati, Y. (2011). Pembelajaran membaca dan menulis permulaan. Modul. Universitas Pendidikan Indonesia, 1(6), 48-53.

Putri, V. A., Wirdatunnabilah, & Fidrayani. (2024). Penerapan metode bercerita dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak usia dini. AL-HANIF: Jurnal Pendidikan Anak dan Parenting, 4(1), 26–29.

Rosyidi, A. Z. (2022). The Developing of English-Speaking Skill of the Students at Islamic Junior High School by Using Picture. IDEAS: Journal on English Language Teaching & Learning, Linguistics & Literature, 10(2).

Sa'adi, S., & Wiranti. (2023). Manfaat metode bercerita dalam pembelajaran anak usia dini. UPI Repository.

Sabila, A. A. (2025). Peranan metode bercerita dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak usia dini. Skripsi, IAIN Metro.

Santrock, J. W. (2011). *Child development* (13th ed.). New York, NY: McGraw-Hill.

Susanti, L., Anggraeni, D., & Khodijah, K. (2021). Kajian pustaka metode bercerita. UPI Repository.

Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in society: The development of higher psychological processes*. Cambridge, MA: Harvard University Press

Yusuf, R. N., Al Khoeri, N. S. T. A., Herdiyanti, G. S., & Nuraeni, E. D. (2023). Urgensi pendidikan anak usia dini bagi tumbuh kembang anak. Plamboyan Edu, 1(1), 37-44.